

**PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA
NEW NORMAL**

**(Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran
Online ke Offline di MI AL- Kholifah
Ngepungrojo Pati) Tahun 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
FETI ANGGRAINI
NIM: 1803096049

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feti Anggraini

NIM : 1803096049

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN
PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL
(Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline
di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 September 2022

Pembuat Pernyataan



Feti Anggraini
NIM: 1803096049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK Indonesia
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km. 2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601293 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022**

Penulis : Feti Anesraini
NIM : 1803096019

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 3 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

H. Zulaikhan, M.Sc., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang / Penguji,

Arsan Shanic, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Penguji I,

Dr. Uhaiddillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001



Penguji II,

Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Pembimbing

Arsan Shanic, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022**

Nama : **Feti Anggraini**

NIM : 1803096049

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Arsan Shanie, M.Pd

NIP: 199006262019031015

MOTTO HIDUP

“ Belajarlah Dari Hari Kemarin, Bersyukurlah Untuk Hari Ini
Dan Berjuanglah Demi Hari Esok”

ABSTRAK

Judul : **Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022**

Penulis : Feti Anggraini

NIM : 1803096049

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh guru saat pengadaptasian pembelajaran selama *new normal* serta faktor kendala yang dialami guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal (studi pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal antara lain yaitu: a) Peran guru sebagai pendidik, membiasakan siswa belajar dengan mematuhi protokol kesehatan di sekolah demi mencegah penularan virus covid-19, Ketika melakukan pembelajaran sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek), Melakukan pengontrolan terhadap perkembangan siswa dan memperhatikan kelengkapan siswa untuk belajar. b) Pengajar, didominasi dengan pemberian tugas latihan soal pada siswa karena memang waktu pembelajaran terbatas. c) Peran guru sebagai guru memberikan bimbingan, dengan pembelajaran yang tidak masuk yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh), mengakibatkan lambatnya pengulasan materi.d) Peran guru sebagai mediator, dengan menyampaikan pembelajaran media berupa memutar video ataupun bentuk animasi yang terkait dengan pembelajaran. Papan tulis juga sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak. e) Sumber belajar, , menggunakan sumber belajar video dalam kegiatan belajar pembelajaran dikarenakan

keunggulan sumber belajar video yang mampu menggabungkan audio dan visual, sehingga dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi. f) Fasilitator, dengan menyediakan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *LCD Proyektor*. g) Peran guru dalam motivator, dengan pemberian angka kepada peserta didik adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan peserta didik untuk mengejar nilai yang sebesar – besarnya.

Kendala yang dialami guru dalam pengadaptasian pembelajaran yaitu Tidak tercapainya materi, *Loss Learning*, Sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*.

Kata Kunci: *Peran Guru, Pengadaptasian, Era New Normal*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'a
ث	ṡ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat kesehatan serta hidayah- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal (Studi Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022” dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’atnya di *yaumul qiyamah* besok. Semoga kita menjadi bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Aamiin*.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua jurusan Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

- Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Wali Bapak Ubaidillah Achmad, M.Ag., yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam perkuliahan sejak mahasiswa baru sampai penulisan skripsi ini.
 4. Dosen Pembimbing Bapak Arsan Shanie, M.Pd., yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
 5. Segenap Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
 6. Kepala Sekolah MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati, Ibu Siti Zulaihah, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan respon yang positif, serta mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi.
 7. Guru Kelas 1: Ibu Heny Mujiwati, S.Pd, Guru Kelas 3: Ibu Siti Zulaihah, S.Pd dan Guru Kelas 5 : Ibu Rini Astuti, S.Pd MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati yang telah berkenan di wawancara guna keperluan penelitian.
 8. Kedua orang tua pae Parto dan bue Atminah yang telah memberikan kasih sayang, doa tulus sepanjang

pergerakan, motivasi tiada henti, dan dukungan materi kepada anaknya.

9. Pak dhe (Sukardi), Bu dhe (Sulasmi), Kakek (Sumo Laspin), Nenek (Sunti), Paman (Didik Purnomo) yang telah memberikan doa demi suksesnya penulis menuntut ilmu.
10. Saudara semata wayang, mbak Yevi Era Damayanti, S.M yang selalu membangkitkan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Saudara tanpa KK Sofi, Sari, Vivi, Fitri, Awalnda, yang setia menjadi teman sekos selama berada di Semarang yang memberi pengalaman luar biasa. Terima kasih atas kasih sayang tulus dari kalian. Selalu bahagia kalian bunda-bunda.
12. Saudara tanpa KK sekaligus partner selama perjalanan kuliah di Semarang, Siti Ummu Shulkha, Aghnia Itsnaya Rifani, Lia Rena Winata, Winda Kusumawati, Nur Kholifah Q.N.
13. Teman-teman jurusan PGMI angkatan 2018, terkhusus PGMI B 2018.
14. TIM KKN Reguler dari Rumah ke-77 Kelompok 36.
15. Teruntuk saya, Feti Anggraini, terima kasih sudah melangkah sejauh ini, sudah mau jatuh dan berdiri berkali-kali dan sudah mau percaya pada diri sendiri.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, mendukung, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin*.

Semarang, 16 September 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feti Anggraini' with a stylized flourish at the end.

Feti Anggraini

NIM: 1803096049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO HIDUP.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Guru.....	9
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	16
3. Peran Guru.....	19
4. Pengadaptasian pembelajaran tatap muka.....	29
5. Era New Normal.....	32
B. Kajian Pustaka Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Fokus Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	50
H. Sistematika Pembahasan.....	53

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	55
A. Deskripsi Data.....	55
1. Peran Guru dalam Pengadaptasian.....	55
2. Kendala yang dialami guru.....	73
B. Analisis Data.....	78
1. Peran Guru dalam Pengdaptasian.....	78
2. Kendala yang dialami guru.....	86
3. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Gambaran Umum MI AL- Kholifah
Lampiran II	Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
Lampiran III	Pedoman Wawancara Guru Kelas
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Pedoman Dokumentasi
Lampiran VI	Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah
Lampiran VII	Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas I
Lampiran VIII	Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas III
Lampiran IX	Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas V
Lampiran X	Transkrip Hasil Observasi Siswa
Lampiran XI	Transkrip Dokumentasi
Lampiran XII	Surat Izin Riset
Lampiran XIII	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Sapulette dan Wardana menerangkan pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk perilaku dan potensi individu yang unggul dan berkualitas. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual serta kepribadian yang positif.¹ Sebagaimana manusia dikarunia akal dan pikiran, tentu manusia memerlukan adanya suatu proses pendidikan dalam hidupnya. Oleh karena itu perlunya seorang guru dalam proses pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar tersebut umumnya dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru secara langsung. Menurut Kusnandar yang dikutip oleh Alawiyah menyatakan bahwa guru memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan

¹ Moh Khoerul Anwar, “*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*” Jurnal Tadris. Vol. 02, no. 2 Desember (2017): hlm. 97–98.

penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.²

Proses tersebut dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut disebabkan oleh sebuah wabah yang telah menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Penyebaran virus corona meluas sangat kilat bahkan di seluruh penjuru di dunia. Menurut UNESCO tercatat ada 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid- 19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia.³ Virus ini sangat cepat penularannya. Dengan adanya pandemi Covid-19 (*corona virus disease*) di akhir tahun 2019 sampai saat ini memberikan dampak sangat besar, khususnya pada bidang pendidikan. Tentu saja, seluruh masyarakat di Indonesia merasakannya. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan.

² Alawiyah, F, “*Peran Guru dalam Kurikulum 2013*”, Jurnal Aspirasi, Vol. 4 No, 2020, hlm 67.

³ Made Emy Andayani Citra, Ni Luh Gede Yogi Arthani, “*Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Via Daring bagi Anak Pada Masa Pandemi Covuid-19*” Jurnal Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar, hal 72.

Era normal saat ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yakni mengizinkan guna menerapkan proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka (*offline*) di situasi new normal boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Salah satu wilayah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka (*offline*) yaitu kabupaten Pati.

Mengacu pada Surat Edaran Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah, ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati yaitu guru dan siswa mengalami masa transisi dari pembelajaran online menjadi pembelajaran offline. Pembelajaran pada era new normal ini berdampak sangat luar biasa terhadap sektor pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Saat ini, sudah ada beberapa daerah yang melakukan uji coba pelaksanaan sekolah tatap muka. Bahkan sudah ada beberapa sekolah yang juga sudah melakukan pembelajaran sebagaimana biasanya namun tetap dengan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mendapat respon beragam dari orang tua siswa, ada yang setuju ada yang tidak. Dampak yang dirasakan pada satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 adalah penguasaan teknologi yang masih rendah karena keadaan

yang membuat mereka kesulitan dalam penerapan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran tatap muka (*offline*) merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung *face-to-face* dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Sistem pembelajaran offline artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas offline dan Jika siswa melakukan offline conference dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas offline. Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka. Masa *new normal* ini merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah dengan tetap memperhatikan resiko yang muncul sebagai dampak dari kebijakan ini.

Proses pengkondisian yang dapat dilakukan oleh guru melalui metode dan strategi yang digunakan untuk aktivitas belajar dengan mempertimbangkan kondisi yang

⁴ Agus Nana Nuryana, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, e-paper Kabar Priangan, 23 Mei 2020.

dihadapinya peserta didik. Adanya kondisi peserta didik yang bervariasi, maka aktif belajar juga dapat dilakukan dengan cara bervariasi juga. Hal ini perlu diadakannya peran guru dalam mengkondisikan pembelajaran dengan metode dan strategi yang bervariasi. Hal tersebut tentunya akan sulit dipenuhi oleh seorang guru, lebih mudah jika guru melakukannya dengan menggunakan strategi dan metode yang memiliki sifat adaptif. Tentunya kondisi dihadapi saat ini membuat perubahan pada proses pembelajaran yang mana biasanya dilakukan secara online (*daring*) menjadi pembelajaran tatap muka (*offline*) kembali seperti sedia kala. Maka dari itu pembelajaran tatap muka kembali dipilih sebagai pembelajaran ditengah new normal ini tetap dilakukan.

Dengan adanya pengadaptasian pembelajaran pada masa *new normal* ini, guru juga mendapatkan kepuasan dalam mengajar seperti bertatap muka ditempat dan waktu yang sama, murid lebih fokus mengerjakan tugas karena didampingi guru tanpa gangguan alat komunikasi lainnya. Oleh karena itu, guru harus bisa mengadaptasikan pembelajaran yang dijalani secara normal tetapi dengan pola hidup yang baru. Pola hidup baru terkait dengan penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, rajin cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peran guru dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal” (studi kasus pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran guru dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal (studi kasus pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal (studi kasus pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui peran guru dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal (studi kasus pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal (studi kasus pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022.

2. Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan

memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, diantaranya adalah :

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman, wawasan sekaligus peran guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru dalam adaptasi pembelajaran tatap muka di era new normal.

B. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru MI untuk mengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pengajar. Dapat menjadi referensi bagi guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang menarik saat tatap muka di era new normal.

b) Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana adaptasi pembelajaran tatap muka di era new normal (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang baik untuk perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

BAB II

PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan komponen manusiawi yang memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Secara sederhana guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam Undang – Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹

¹ Sholeh Hidayat, *Pembangunan Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 1- 2

Guru juga disebut seorang pendidik yang mempunyai pengetahuan lebih serta mampu mengimplisitkan nilai-nilai didalamnya, jadi calon guru diberi bekal pengetahuan sesuai tugasnya, dan pengetahuan itu mempribadi dimana nilai-nilai menjadi implisit didalamnya. Guru selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi dalam agama Islam.

Dalam ajaran Islam pendidik disamakan ulama yang sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah maupun Rasulnya. Firman Allah Swt:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 11)²

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Mughini Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung), hlm. 543).

Dalam ajaran agama islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.³

Guru dalam perspektif pendidikan Islam dengan kata “murobbi, mu’allim, mudarris, mu’addib, dan mursyid” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan. Mujib menjelaskan istilah guru dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Berikut beberapa istilah guru yang dikemukakan oleh Mujib yaitu:

- 1) Murobbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi

³ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 21-22.

serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya (lingkungannya).

- 2) Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (amaliah nayata).
- 3) Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan maupun keahliannya serta berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 4) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa kini maupun masa yang akan datang.
- 5) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dan semua aspeknya.

- 6) Ustadz adalah orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap countinuous improvement (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.⁴

Beberapa pengertian diatas, maka guru dalam Islam dapat dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang bertugas untuk mendidik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas Guru

Sebagai tenaga pendidik professional, guru memiliki tugas utama, yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵

⁴ Suriadi, “*Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al- Qur'an*”, Jurnal Lentera Pendidikan (Vol. 21, No. 1) hlm. 124- 125.

⁵ Pitalis Mawardi, “*Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*”, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 53-54.

Menurut Hamzah dan Nina, ada 3 tugas guru yaitu.⁶

1) Tugas Profesi

Tugas profesi guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik yang dimaksud di sini yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar yang dimaksud adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan yang dimaksud dengan melatih adalah mengembangkan keterampilan siswa.

Sangking mulianya, Allah swt melukiskan pentingnya menjadi seorang guru yang ikhlas lillahi ta'ala dalam firman-Nya Q.S. Ali Imran ayat 79 :

مَا كَانَ لَيَشْرَأَ أَنْ يُوْتِيَهِ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ

لَلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَ لَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيَ

بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu

⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Tugas Guru dalam Pembelajaran : Aspek yang Memengaruhi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 4-5.

penyembuhku, bukan penyembah Allah”, tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!” (Q.S. Ali Imran: 79)⁷

2) Tugas kemanusiaan

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, untuk itu guru harus dapat memahami siswa sesuai dengan tahap perkembangannya dan membantu siswa dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembinaan sikap dan membantu peserta didik mengenali dirinya sendiri.

3) Tugas Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru diposisi yang terhormat dilingkungkannya karena masyarakat menganggap dari seorang guru masyarakat akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari pengertian tugas guru di atas dapat disimpulkan bahwasanya tugas seorang guru yakni untuk mendidik, mengajar, melatih, memberikan bimbingan dan pengarahan, menilai, mengadakan evaluasi setelah pembelajaran.

⁷ Tim Syamil Al-Qur'an, *Syamil Quran Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Syamil Quran), hlm. 420.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap diri anak, tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru yang penuh loyalitas berusaha membimbing dan membina anak agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak. Guru tidak pernah memusuhi anak, meskipun suatu ketika ada anak yang berbuat kurang sopan pada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan kepada orang lain.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan. Jadi guru harus bertanggung jawab atas

segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.⁸

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya.

Tanggung jawab seorang guru menurut Hamid Darmadi antara lain:⁹

1. Tanggung jawab intelektual

Diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

⁸ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), hlm 34-36.

⁹ Hamid Darmadi, "*Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesional*", *Jurnal Edukasi*. Vol. 13, No. 2 Desember (2015), hlm 172- 173.

menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Tanggung jawab profesi/ pendidikan

Diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Tanggung jawab sosial

Diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Tanggung jawab spiritual dan moral

Diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

5. Tanggung jawab pribadi

Diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan

dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual.

Dari penjelasan diatas bahwa tanggung jawab guru adalah seseorang yang menanggung segala sesuatunya mencakup tanggung jawab intelektual, profesi/pendidikan, sosial, spiritual dan moral, pribadi.

3. Peran Guru

Peran seorang guru ialah mendidik, yaitu membantu dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi hidupnya. Peran juga dikatakan perilaku atau lembaga yang punya arti penting bagi struktur sosial. Dal hal ini maka, kata peran lebih banyak mengacu pada penyesuaian diri pada suatu proses.¹⁰ Guru identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruknya hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang ditiru.

Peran yaitu kata yang paling sering dikaitan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan atau apapun yang berkaitan dengan posisi seseorang. Peran

¹⁰ Rizka Fitria Sari, *Skripsi Peranan Guru dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. (Yogyakarta, 2010).

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹ Peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang ditunjukkan kepada orang lain.¹²

Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar menulis peran guru yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹³

Guru memiliki peranan wajib dilakukannya disaat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan peserta didik, serta memiliki peranan penting dalam pendidikan, yang mana guru harus bisa membuat peserta didik memiliki rasa

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses 26 September 2019.

¹² Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 208.

¹³ Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung:Sinar Baru Algensindo, hlm 33.

mau untuk belajar. Peran seorang guru merupakan keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.

Menurut Prey Katz mengemukakan bahwa peranan seorang guru yaitu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat berkomunikasi, teman untuk memberikan arahan, memotivasi, menjadikan dirinya sebagai inspirator dan memberikan dukungan, membimbing perkembangan kepribadian dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan seorang guru juga harus memiliki pemahaman yang maksimal mengenai bahan belajar yang akan diajarkannya.¹⁴

Jadi definisi dari peran guru yakni orang yang berkedudukan sebagai pengajar, pembimbing, dapat berkomunikasi, memberi arahan, motivasi, inspirator serta memiliki pemahaman yang maksimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, selain mengemban tugas dan tanggung jawab guru, guru juga mempunyai peran yang cukup penting, diantaranya:

1. Guru sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru ialah seorang pendidik formal, dia juga dikatakan

¹⁴ Siti Maemunah dan Muhammad Alif, *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa pandemic Covid-19”*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 8-9.

sebagai panutan bagi para peserta didik dan pula bagi orang-orang atau warga disekitarnya, agar menjadi pendidik yang baik, maka seseorang guru perlu mempunyai standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁵

Peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan .¹⁶

Jadi peran guru sebagai pendidik adalah sebagai membimbing, menumbuhkan sikap dewasa, panutan, dorongan, pengawasan, pembinaan bagi para peserta didik.

2. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru memberikan pengajaran di dalam kelas yaitu menyampaikan

¹⁵ P. Ratu Ie Tokan, *“Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu”*. (Jakarta:PT Grasindo, 2016), hlm 298.

¹⁶ Sri Widayati, *“Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa”*, Jurnal Elsa, Vol. 17 No. 1, 2019, hlm 2.

pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.¹⁷

Peran guru sebagai pengajar juga berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan dan nilai, serta membantu peserta didik agar dapat mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh melalui sumber belajar atau lingkungan.¹⁸ Sebagai pengajar, guru harus melakukan beberapa hal, seperti mengondusifkan kelas, menciptakan kepercayaan pada siswa, menanggapi dengan baik, mendengarkan, memberikan penguatan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan menyediakan media pembelajaran.

Maka disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar yakni menyampaikan pelajaran, penyalur ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru memiliki peran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setiap individu memang berkembang sesuai dengan irama

¹⁷ Khalilul Rahman “Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0”, Inovasi Pendidikan, Vol. 1 No. 2, 2021, hlm 3.

¹⁸ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 157

perkembangannya masing-masing, dan antara yang satu dan yang lain pasti memiliki perbedaan. Karena keunikan dan keberagamannya tersebut, membuat guru harus menjalankan perannya sebagai pembimbing. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Selain itu, juga membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu, dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan orangtua, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini juga harus lebih diutamakan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa peran guru untuk membimbing, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan peserta didik inilah, dapat menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, peserta didik semakin berkurang ketergantungannya kepada guru. Bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat

diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri.¹⁹

Jadi peran guru sebagai pembimbing yakni untuk membimbing peserta didik saat mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangannya.

4. Guru sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru sebagai perantara dalam usaha untuk merubah tingkah laku siswa dan juga upaya guru untuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.²⁰ Guru merubah perilaku siswa yaitu memberi pengarahan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.

Guru sebagai mediator, berarti guru menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar dan memperjelas informasi pada waktu tatap muka ketika proses belajar mengajar. Penyampaian informasi tersebut dengan menggunakan media. Penggunaan media yang tepat akan membantu peserta

¹⁹ Harmid Darmadi, *“Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional”*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, 2015, hlm. 167.

²⁰ Minsih dan Aninda Galih D, *“Peran Guru dalam Pengelolaan kelas”*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 5, No. 1 Juli 2018, hlm 24.

didik dalam memahami materi yang akan disampaikan.²¹

Jadi peran guru sebagai mediator, guru dapat menjadi perantara menyampaikan, memperjelas informasi dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

5. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar, berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.²² Apapun yang ditanyakan siswa sekaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, akan dapat menjawab dengan penuh keyakinan.

Menurut Dea Kiki mengatakan bahwa sumber belajar, berkaitan dengan kemampuan guru dalam hal menguasai materi pelajaran yang ada. Dengan demikian guru akan dapat sigap dan tanggap

²¹ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 157

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana ,2010), hlm 281-282.

menjawab pertanyaan dari siswa yang belum memahami apa yang diajarkan oleh guru.²³

Jadi peran guru sebagai sumber belajar, berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran.

6. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai seorang fasilitator, yaitu guru memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa mampu menerima materi secara optimal.²⁴ Memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien²⁵ Tujuannya mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada hal yang harus dipahami khususnya hal-hal yang berhubungan dengan berbagai media dan sumber belajar.

²³ Dea Kiki Y, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomor 1, Maret, 2020, hlm. 42-44.

²⁴ Minsih dan Aninda Galih D, “*Peran Guru dalam Pengelolaan kelas*”, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 5, No. 1 Juli 2018, hlm 24.

²⁵ Dea Kiki Y, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4, Nomor 1, Maret, 2020, hlm. 42-43.

Dari hal tersebut bahwasanya peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitas, pelayanan agar siswa dapat mudah menerima dan memahami materi.

7. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator, guru wajib dapat merangsang dan memberikan dorongan dan *re-inforcement* buat mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas), dan daya cipta (kreativitas), sebagai akibatnya akan terjadi dinamika pada dalam proses belajar mengajar.

Sebagai motivator, mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa saja hal yang akan didapat diakhir pelajaran, memberi reward terhadap prestasi siswa. Dan memotivasi siswa yang belum bisa mendapat reward supaya lebih semangat dalam belajarnya.²⁶

Maka dapat disimpulkan peran guru sebagai motivator adalah merangsang, memberikan dorongan, menumbuhkan, membangkitkan, memberi reward dalam proses belajar mengajar.

²⁶ Minsih dan Aninda Galih D, “Peran Guru dalam Pengelolaan kelas”, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 5, No. 1 Juli 2018, hlm 24.

4. Pengadaptasian pembelajaran Tatap Muka

a) Adaptasi

Istilah adaptasi sering di sama dengankan istilah (penyesuaian). Adaptasi pendidikan di era New Normal ini masing-masing sekolah/madrasah harus mulai berbenah diri menyiapkan diri di Era New Normal. Sektor pendidikan pun mengalami perubahan besar yang mencakup perubahan perilaku hidup sehat dan perilaku selama menempuh pendidikan.

Terkait adaptasi terhadap kehidupan new normal, ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya : Pertama, adaptasi dengan protokol kesehatan. Mengingat dunia pendidikan adalah tempat betemu dan berkerumunnya banyak orang, maka pemerintah telah menetapkan aturan atau protokol kesehatan secara ketat agar sekolah tidak menjadi kluster baru persebaran Covid-19.²⁷ Akan hal tersebut, diperlukan penyesuaian jam belajar yang bersifat tatap muka diiringi dengan protokol kesehatan saat memasuki area sekolah. Selain itu, penggunaan ruang kelas dan fasilitas

²⁷ Riska Hediya Putri, dkk. “Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru Selama Era New Normal Melalui Terapi Bermain Pada Anak Usia Sekolah”, Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Vol. 5, No. 01, Tahun 2022, hlm 106.

bersama di lingkungan sekolah juga perlu untuk diatur dengan mengedepankan prinsip jarak fisik.

Berdasarkan penjelasan disimpulkan bahwa adaptasi adalah penyesuaian terhadap kehidupan new normal yang mencakup perubahan perilaku hidup sehat selama menempuh pendidikan.

b) Pembelajaran Tatap Muka (*Offline*)

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

28

Dalam UU SPN No.2 tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁹ Pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar, baik dalam situasi kelas maupun luar kelas.

²⁸ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, “ *Belajar dan pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm 13.

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4.

Jadi hal tersebut bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti tatap muka (*offline*) adalah pertemuan.³⁰ Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan karena dengan adanya pembelajaran tatap muka ini maka terjalin hubungan sosial yang erat antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Offline* mempunyai konsep yang hampir sama dengan proses pembelajaran *luring*, sebab pembelajaran *offline* guru dapat memantau secara langsung perkembangan pembelajaran anak melalui orang tua ataupun melihat secara langsung tanpa melewati akses internet pada proses pembelajaran.³¹

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk

³⁰ KBBI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 22 Maret 2022

³¹ Dewi, W.A.F, *Dampak Covid-19 Terhadap Impelementasi Pembelajaran Disekolah Edukatif*: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020, hlm 55-61.

belajar yang memiliki karakteristik terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.³²

Dari penjelasan diatas pembelajaran tatap muka dapat diartikan proses pembelajaran yang mempertemukan antara guru dengan siswa dalam satu ruangan , dan guru dapat memantau secara langsung perkembangan pembelajaran.

5. Era New Normal

New Normal merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi sesuatu hal lumrah yang baru. Didalam konteks pandemi ini, new normal juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku manusia yang akan terjadi pada pasca pandemi COVID-19, dimana manusia akan cenderung lebih membatasi dari segi fisik dan juga akan lebih cenderung berjauhan dengan sesama.

Menurut Achmad Yurianto juru bicara pemerintahan untuk penanganan Covid-19, new normal adalah tatanan, kebiasaan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran Covid-19.³³

³² Bonk, Graham, *Handbook of Blended Learning*, (2006), hlm 122.

³³ Andrian Habibi, "*Normal Baru Pasca Covid-19*", (Vol. 4, No. 1, 2020), Hlm 8.

New normal adalah kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas, menggunakan standar kesehatan yang sebelumnya tidak ada, sebelum adanya pandemi. New normal adalah fase baru setelah kebijakan pembatasan sosial yang dilaksanakan untuk mencegah merebaknya virus Covid-19.³⁴ Tentu saja sekolah atau kegiatan pendidikan juga harus mampu menyesuaikan dan beradaptasi dengan kehidupan new normal. Pada dasarnya New Normal dalam pelayanan pendidikan yaitu sebuah upaya proses belajar mengajar tetap eksis. Sebab kita tidak bisa melupakan jika pendidikan sebagai ujung tombak masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan kita bisa meraih cita cita, bisa keluar dari segala permasalahan kehidupan dan menjadi insan mulia juga menyiapkan generasi yang terbaik demi kehidupan serta peradaban yang lebih baik bagi bangsa Indonesia. Jadi, jika New Normal berada di dunia pendidikan, maka idealnya yaitu bagaimana instansi pendidikan formal bisa tetap menjalankan fungsinya dengan segala keterbatasan yang ada. Sehingga jika keadaan mengharuskan peserta didik tetap belajar , maka naungan utamanya harus tetap sekolah. Peserta didik harus tetap bisa belajar dengan gurugurunya di sekolah, belajar sesuai dengan kurikulum dan yang ada, hingga mereka mendapatkan rapor.

³⁴ Sri Nuryatin, “*ADAPTASI METODE PEMBELAJARAN MELALUI E-LEARNING UNTUK MENGHADAPI ERA NEW NORMAL*”(OSF Preprints, 9 August 2020)

Dapat disimpulkan bahwa Era New Normal adalah sebuah upaya proses belajar mengajar tetap eksis dan tetap menjalankan fungsi dengan segala keterbatasan yang ada.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka merupakan penjelasan tentang kajian yang relevan dengan topik yang akan dikaji peneliti. Tulisan ini dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang akan penulis teliti. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fatma Sari mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Sorong (2019) yang berjudul “OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES TRANSFORMASI NILAI”.³⁵ Dalam penelitian tersebut mengulas bagaimana guru dapat mengoptimalkan perannya yang bukan saja hanya sekedar menjadi pendidik, tapi mampu memainkan perannya sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator sehingga peserta dapat mengembangkan potensi diri dan mengingatkannya

³⁵ Fatma Sari, “ *Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Nilai*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 2, Desember 2019, hlm 38-42.

kualitas dirinya. Persamaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Fatma Sari adalah sama-sama membahas mengenai dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah Fatma sari dalam penelitiannya meneliti tentang pengoptimalan peran yang dijalankan oleh guru, sedangkan penelitian penulis mengenai peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Agustini Buchari mahasiswa Institut Agama Islam Manado (2018) yang berjudul “PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN”.³⁶ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penelitian tersebut guru melakukan perannya sebagai manajer of instruction dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar mengajar. Persamaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Agustini Buchari adalah sama-sama membahas mengenai peran guru dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah Agustini Buchari dalam penelitiannya meneliti tentang peran guru dalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru, sedangkan penelitian penulis bagaimana peran guru dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal.

³⁶ Agustini Buchari, “Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran”, Jurnal Ilmiah IQRA, Vol. 12, No. 2, 2018

3. Skripsi yang ditulis oleh Askhabul Kirom mahasiswa Universitas Yudharta Pasuruan (2017) yang berjudul “PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL”.³⁷ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran dengan cara guru melihat latar belakang kultural dan keagamaan para siswa, yang mana dengan guru memahami hal tersebut guru dapat menentukan cara pengajaran yang dapat digunakan oleh kelompok tertentu dan guru program lintas yakni studi bersama antar agama, studi antar etnik dan studi antar gender. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Askhabul Kirom adalah sama-sama membahas mengenai peran guru dalam pembelajaran dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah Askhabul Kirom meneliti peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural yang mana dalam penelitiannya juga memfokuskan peran guru dan peserta didiknya, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokus kepada peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal guna mengetahui peran dan langkah-langkah apa saja yang

³⁷ Askhabul Kirom, “*Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2017.

dilakukan oleh guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dimana keikutsertaan guru terhadap pekerjaan yang ada disekolah yang berkaitan dengan peserta didik baik mengajar dan mendidik guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru yang berhasil adalah yang mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada pada diri peserta didik dan meningkatkan kompetensinya anak didiknya.

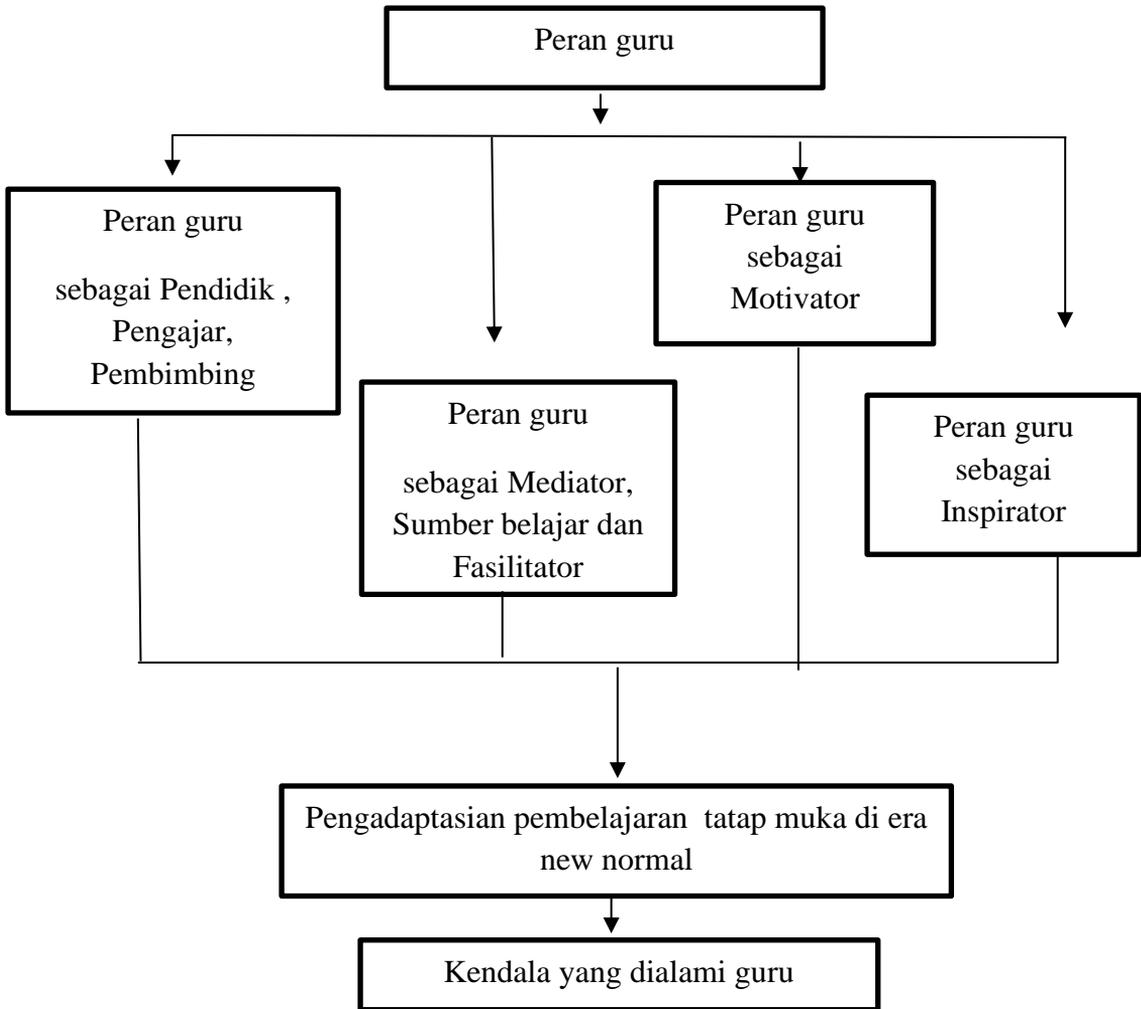
Peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, apabila dengan adanya situasi pandemi covid-19 yang mengakibatkan guru maupun peserta didik melakukan

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91.

kegiatan belajar mengajar yang semula dari online ke secara tatap muka langsung (*offline*). Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena guru harus bisa beradaptasi mengenai yang dimana mengajar secara online berhubungan dengan jaringan internet, kembali ke pembelajaran secara tatap muka dengan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Penulis dalam penelitian ini menggali informasi mengenai bagaimana peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal (studi kasus pelaksanaan pembelajaran *online* ke *offline* di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022. Hal ini yang akan menjadi fokus penelitian ini. Oleh karena itu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada skema penelitian sebagai berikut:

Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi mengenai peran guru dalam pengadaptasian berpengaruh terhadap pembelajaran tatap muka di era new normal. antara lain yaitu: a) Peran guru sebagai pendidik, membiasakan siswa belajar dengan mematuhi protokol kesehatan di sekolah demi mencegah penularan virus covid-19, Ketika

melakukan pembelajaran sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek), Melakukan pengontrolan terhadap perkembangan siswa dan memperhatikan kelengkapan siswa untuk belajar. b) Pengajar, didominasi dengan pemberian tugas latihan soal pada siswa karena memang waktu pembelajaran terbatas. c) Peran guru sebagai guru memberikan bimbingan, dengan pembelajaran yang tidak masuk yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh), mengakibatkan lambatnya pengulasan materi.d) Peran guru sebagai mediator, dengan menyampaikan pembelajaran media berupa memutar video ataupun bentuk animasi yang terkait dengan pembelajaran. Papan tulis juga sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak. e) Sumber belajar, , menggunakan sumber belajar video dalam kegiatan belajar pembelajaran dikarenakan keunggulan sumber belajar video yang mampu menggabungkan audio dan visual, sehingga dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi. f) Fasilitator, dengan menyediakan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *LCD Proyektor*. g) Peran guru dalam motivator, dengan pemberian angka kepada peserta didik adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan peserta didik untuk mengejar nilai yang sebesar – besarnya.

Kendala yang dialami guru dalam pengadaptasian pembelajaran yaitu Tidak tercapainya materi, *Loss Learning*, Sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*field research*), maksud dari penelitian lapangan kualitatif adalah penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis (dokumen). Sedangkan Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa, Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif bertujuan

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 22.

memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temukan makna.³

Jadi penelitian kualitatif lapangan merupakan penelitiannya terjun langsung di tempat penelitian yang meliputi wawancara, pengumpulan dokumen, serta observasi. Datanya disajikan berupa pendeskripsian mengenai data yang telah didapat selama pengamatan baik berupa tulisan maupun lisan.

Dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang melukiskan dan melaporkan suatu keadaan, objek atau peristiwa secara apa adanya berupa fakta. Pendekatan penelitian ini dilakukan peneliti di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati adalah pendekatan deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati yang beralamat di Jalan Pati- Tayu km.04, Desa Ngepungrojo, Kecamatan Pati, Jawa Tengah, (59119), Indonesia.

³ Nusa Putra Dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 67.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap, tepatnya pada tanggal 24 Mei – 22 Juni 2022 tahun pelajaran 2021/2022.

C. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data yang diperoleh berupa empirik dan berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukungnya dan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁵ Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁶ Peneliti pada sumber data

⁴ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal 108.

⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan raktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), Hlm 171.

⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.148.

primer menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dan datanya mendukung dalam penelitian ini.⁷ Pada sumber data sekunder, peneliti melakukan penelusuran terhadap buku- buku atau jurnal-jurnal yang masih berhubungan dengan penelitian.⁸

D. Fokus penelitian

Memfokuskan dapat diartikan sebagai memilih atau menentukan masalah yang diamati dan menguraikan masalah yang terlalu umum menjadi masalah yang lebih spesifik.

Fokus penelitian yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum tentang status

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta.2007), hlm 309.

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2014), hlm 103.

sosial dilapangan, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new Normal (studi kasus pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022 dan kendala yang dialami guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal. Adapun yang menjadi observer penelitian ini adalah kepala madrasah, wali kelas 1, 3, 5 dan siswa kelas 3 dan 5 MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Pencarian data dilapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari dilapangan, sudah merupakan proses pengadaaan data primer.⁹

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 37.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan terhadap hal-hal yang akan diteliti atau pengamatan langsung untuk memperoleh data. Menurut Suharsimi Arikuntoro bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.

Dengan metode observasi ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya, utuh, dan menyeluruh. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati dengan tujuan untuk memperoleh gambaran selama proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (Pengumpul data bertatap muka dengan responden).¹⁰

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti

¹⁰ Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm 5.

yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk beberapa responden kemudian peneliti mencatatnya.

Dengan melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan material lainnya yang dapat membantu proses pelaksanaan wawancara dengan lancar.

Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan ke arah fokus penelitian. Pihak-pihak yang akan diwawancarai meliputi:

- a) Kepala sekolah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai sejarah sekolah, letak geografisnya, visi, misi, tujuan, kondisi siswa, guru, staf, dan sarana prasarana.
- b) Wali kelas 1, 3 dan 5 yaitu untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) tahun 2022.

c) Siswa kelas rendah (kelas 3) dan kelas tinggi (kelas 5), yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pengadaptasian selama pembelajaran tatap muka di era new normal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.¹¹ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik. Dalam penelitian kali ini, peneliti mendapatkan dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti langsung saat melakukan observasi ke sekolah yang di teliti. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto saat melakukan wawancara dengan narasumber, foto terkait dengan pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era *new normal* dan dokumentasi-dokumentasi lain yang dapat memperkuat penelitian.

¹¹ Deddy Mulyana, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 180-181.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk sebuah penelitian guna membuktikan bahwa data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian benar adanya dan tidak mengada-ada.

Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹²

Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda.¹³

Peneliti dalam hal ini tidak hanya menggunakan sumber atau satu informan saja. Akan tetapi ada beberapa informan yang mendukung untuk mendapatkan data yang akurat melalui kegiatan

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 373.

wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan. Selain menggunakan metode wawancara, peneliti juga menggunakan observasi atau pengamatan dan dokumentasi.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk menelasah data secara mendalam. Menurut Moleong, proses analisis dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun dilakukan setelah data terkumpul.¹⁵ Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, menyimpulkan data.

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengelompokkannya ke dalam suatu kategori, menguraikan ke bagian-bagian, melakukan sintesis, merangkai ke dalam pola, memisahkan

¹⁴ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 234

¹⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 103.

dan memilih mana yang penting dan tidak penting, kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik peneliti maupun pembaca.¹⁶

Menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui beberapa proses sebagai berikut:¹⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pembahasan pada pembahasan hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.¹⁸ Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan yang sesuai dengan formatnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa mereduksi data sama saja dengan menyederhanakan data yang diperoleh

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 243-244.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 337

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm 338.

selama di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

Peneliti memilih data yang didapatkan melalui pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya dari mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk uraian, bagan, grafik dan sejenisnya sehingga mudah dipahami pembaca. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi di lapangan.

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti memilih data yang sesuai penelitian yaitu tentang peran guru dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal (studi kasus pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022. Kemudian data yang sudah dipilih disajikan dalam bentuk uraian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan verifikasi data dari hasil kumpulan dan analisis data yang telah dilakukan di langkah sebelumnya.

Kesimpulan di awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan awal merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan peran guru dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022 yang sebelumnya sudah melalui proses reduksi dan penyajian data. Sehingga pada tahap ini akan didapatkan kesimpulan akhir dari penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami isi penelitian. Dalam penulisan ini penelitian ini, penulis membagi kedalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 338.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang sebagai dasar untuk memunculkan pertanyaan penelitian yang akan dikaji, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti. Kajian pustaka yang relevan dengan tema penelitian, kerangka teori yang menyediakan konsep dan membantu dalam memberikan makna terhadap data.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, pendekatan dan jenis, tempat dan waktu, sumber data, fokus penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, teknik analisis data dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian

Bab kelima adalah berisi mengenai pembahasan

Bab Keenam adalah kesimpulan dan saran

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Peran Guru Dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022.

Seorang guru harus memiliki kemampuan akademik yang menguasai ilmu-ilmu yang akan diajarkan dan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran yang baik. Selain kemampuan akademik, peran guru berikutnya yaitu sebagai pendidik dan pengajar, mediator, sumber belajar, fasilitator, motivator, inspirator. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²⁰

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru merupakan tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa yang di didiknya.²¹

Selain menjadi panutan, sebagai pendidik harus

²⁰ Mukhtarodin, "*Guru dan Ilmu Pendidikan*". (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), hlm. 54-65.

²¹ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "*Peran Guru dalam pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*" *Jurnal Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020, hlm 42- 44.

menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik, tujuan untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Peran guru sebagai pendidik di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati dapat menerapkan yaitu dengan menerapkan pembinaan karakter selama pembelajaran tatap muka saat new normal. Menurut Bu Heny Mujiwati, S.Pd selaku wali kelas 1 :

“Sangatlah beranekaragam, ada yang butuh perhatian, ada yang aktif, kemudian kadang kala memang ada yang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, apalagi pada masa (New Normal) ini. Kebanyakan siswa yang belum terbiasa dengan keadaan yang baru seperti sekarang, terkadang siswa ada yang lupa memakai masker padahal sudah diberitahu untuk selalu memakai masker ketika berada di sekolah”.²²

Maka dengan hal itu guru di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati, tidak pernah bosan dalam melakukan pembinaan karakter yang baik kepada siswa supaya menjadi

²² Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1, Heny Mujiwati, S.Pd, tanggal 27 mei 2022, di ruang guru

lebih baik dan juga lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dan membiasakan siswa belajar dengan mematuhi protokol kesehatan di sekolah demi mencegah penularan virus covid-19. Oleh sebab itu diperkuat wawancara dari Ibu Siti Zulaihah, S.Pd menyatakan:

“Bentuk karakter siswa itu macam-macam ada yang rajin, malas, tidak mau tahu, akan tetapi guru sebagai media untuk mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dan juga menjadi contoh tauladan terhadap siswa, oleh sebab itu guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa yang kurang baik, contohnya ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek).”²³

Selain itu guru juga melakukan pengontrolan terhadap perkembangan siswa dan memperhatikan kelengkapan siswa untuk belajar, karena dimasa sekarang masa adaptasi (New Normal) terkadang masih ada siswa yang lengah dan tidak mematuhi protokol kesehatan seperti lupa memakai masker, tidak menjaga jarak dengan temannya.

²³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Siti Zulaihah, S.Pd, tanggal 27 Mei 2022, di ruang kepala sekolah.

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas 5 :

“Abimanyu: Pembelajaran di masa adaptasi ini agak rumit, karena harus mematuhi protokol kesehatan seperti terus memakai masker, tapi kalau diberi pilihan antara belajar online dan belajar tatap muka saya lebih memilih belajar secara tatap muka, karena kalau belajar online saya sangat malas mengerjakan tugas. Sedangkan kalau belajar disekolah kalau saya malas ada guru yang mengharuskan saya untuk mengerjakan tugas.”²⁴

Jadi peran guru sebagai pendidik, melakukan pembinaan karakter yang baik kepada siswa supaya menjadi lebih baik dan juga lebih aktif. 1) Membiasakan siswa belajar dengan mematuhi protokol kesehatan di sekolah demi mencegah penularan virus covid-19. 2) Ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek). 3). Melakukan pengontrolan terhadap

²⁴ Hasil wawancara di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati dengan Abimanyu, Murid kelas 5 pada 28 Mei 2022.

perkembangan siswa dan memperhatikan kelengkapan siswa untuk belajar, karena dimasa sekarang masa adaptasi (New Normal) terkadang masih ada siswa yang lengah dan tidak mematuhi protokol kesehatan seperti lupa memakai masker, tidak menjaga jarak dengan temannya.

b. Peran Guru sebagai Pengajar

Menurut Hamalik pendidikan sebagai pengajar dalam pendidikan menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah. Selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan lain-lain dalam pembelajaran yang disampaikan.²⁵ Guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang optimal. Menyebutkan bahwa dalam proses mengajar, peran guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dan dalam proses belajar mengajar saling terkait.

Guru sebagai pengajar memiliki peran untuk menyampaikan, penyalur ilmu pengetahuan, memperjelas pelajaran kepada peserta didik. Dalam posisi new normal ini , guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu

²⁵ Edy Suharman, Mukminan, *“Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik Smp”*, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4 No. 1 (Maret 2017), hlm.4

menyampaikan materi ajar kepada siswa. Sehingga guru perlu memiliki pengetahuan yang luas, menguasai materi pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar anak. Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas 1, Bu Heny Mujiwati, S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

“Peran guru sebagai pengajar didominasi dengan pemberian tugas latihan soal pada siswa karena memang waktu pembelajaran terbatas.”²⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas 3 :

“Afrizal putra umzaqi”: Ibu guru selama tatap muka di new normal ini, sering menjelaskan pemahaman materi berulang-ulang dan juga pemberian

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1, Heny Mujiwati, S.Pd, tanggal 27 mei 2022, di ruang guru

tugas karena waktu belajar mengajar terbatas.²⁷

Jadi Peran guru sebagai pengajar didominasi dengan pemberian tugas latihan soal pada siswa karena memang waktu pembelajaran terbatas.

c. Peran Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan, melaksanakan tugas-tugas perkembangan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa peran guru untuk membimbing, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Dalam pembelajaran new normal ini, guru di MI AL-Kholifah Ngepungrojo ini membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Pembelajaran yang tidak masuk yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh). Ketika yang seharusnya kelas 1, 3 dan 5 sudah bisa membaca lancar, menulis dengan benar, pengurangan, perkalian. Namun Kebanyakan anak

²⁷ Hasil wawancara di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati dengan Afrizal Putra Umzaqi, Murid kelas 3 pada 28 Mei 2022.

belum dapat apa yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing. Ini merupakan faktor utama bagi guru harus melakukan bimbingan karena guru harus bekerja lebih ekstra lagi dan mengakibatkan lambatnya pengulasan materi.

Hasil wawancara Ibu Rini Astuti, S.Pd mengatakan bahwa :

“Guru sebagai pembimbing, selama tatap muka new normal mengajarkan pemahaman berulang-ulang”.²⁸

Jadi peran guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan, pembelajaran yang tidak masuk yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh), mengakibatkan lambatnya pengulasan materi.

²⁸ Hasil Wawancara, Bu Rini Astuti, S.Pd, pada tanggal 28 Mei 2022, di ruang kelas 5.

d. Peran Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator, guru menyampaikan dengan menggunakan alat bantu berupa media dalam proses belajar. Penggunaan media yang tepat akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Guru sebagai penengah dalam proses kegiatan belajar pada siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa.

Sebagai mediator, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bu Rini Astuti, S.Pd selaku guru kelas 5 saat wawancara sebagai berikut :

“Di situasi new normal sekarang perlu menggunakan alat bantu berupa media mbak, untuk memudahkan juga peserta didik memahami materi. Kalau menggunakan ceramah saja juga akan mudah bosan dengan begitu dapat mempersingkat waktu. Karena di new normal waktu pelajaran dipersingkat. Biasanya menggunakan media berupa memutar video ataupun bentuk animasi yang terkait dengan

pembelajaran. Papan tulis juga sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak”.²⁹

Selain itu dalam ketrampilan menggunakan semua media juga disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.³⁰ Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari bu Siti Zulaihah sebagai berikut :

“Guru menyiapkan segala media sebagai pembelajaran, tidak lepas dari kompetensi dasar yang ingin di capai entah itu dari bentuk media berupa bahan ajar yang akan diberikan ataupun guru itu sendiri sebagai media untuk belajar”.³¹

Jadi peran guru sebagai mediator, guru menyampaikan dengan menggunakan alat bantu berupa media dalam proses belajar. Karena di new normal waktu pelajaran dipersingkat. Biasanya

²⁹ Hasil Wawancara, Bu Rini Astuti, S.Pd, pada tanggal 28 Mei 2022, di ruang kelas 5.

³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 28 Mei 2022

³¹ Hasil wawancara dengan Guru kelas 3, Siti Zulaikah, S.Pd, tanggal 27 Mei 2022, di ruang kepala sekolah.

menggunakan media berupa memutar video ataupun bentuk animasi yang terkait dengan pembelajaran. Papan tulis juga sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak.

e. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar , guru dalam hal menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, guru akan dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan dari siswa yang belum memahami apa yang diajarkan oleh guru. Sumber belajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran, melalui pengembangan sumber belajar digital yang tentu saja membutuhkan kebijakan dan strategi yang tepat agar pembelajaran terjamin kualitasnya pada pelaksanaan kembali proses pembelajaran secara tatap muka di era new normal.

Media pembelajaran juga merupakan alat atau sumber belajar yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Hal ini dikarenakan teknologi digital sebagai media menjadi pusat pembelajaran sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Sumber belajar merupakan sumber informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu dalam proses

pembelajaran. Paradigma pendidikan tatap muka di era new normal memberikan suatu hal yang baru bagi para pelaku pendidikan. New normal menjadikan proses pendidikan harus beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi baik kualitas maupun kuantitasnya.³² Menurut Bu Heny Mujiwati, S.Pd selaku guru kelas 1:

“Dipilihnya sumber belajar video dibandingkan dengan sumber belajar lain dalam kegiatan belajar pembelajaran dikarenakan keunggulan sumber belajar video tersebut, yaitu dapat menjembatani keterbatasan pengalaman siswa terhadap objek yang langkahnya terlalu cepat atau lambat, serta memberikan pengalaman nyata kepada siswa, memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi, dan sekaligus membuat pesan yang disampaikan sulit dilupakan oleh siswa.

³² Zuraini, Z., & Nurhayati, N. *Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New Normal*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, tahun 2021, hlm.

Adanya media pembelajaran di sekolah membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.”³³

Pengembangan media video sebagai sumber belajar merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) guru dalam menghadapi pelaksanaan kembali proses pembelajaran secara tatap muka di era new normal. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Siti Zulaikah selaku kepala madrasah dan guru kelas 3:

“Selama new normal menggunakan sumber belajar bentuk video mbak”.³⁴

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa peran guru yaitu sebagai sumber belajar, menggunakan sumber belajar video dalam kegiatan belajar pembelajaran dikarenakan keunggulan sumber belajar video yaitu dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong

³³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1, Heny Mujiwati, S.Pd, tanggal 27 mei 2022, di ruang guru

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru kelas 3, Siti Zulaikah, S.Pd, tanggal 27 Mei 2022, di ruang kepala sekolah.

munculnya pola pembelajaran yang bervariasi, dan sekaligus membuat pesan yang disampaikan sulit dilupakan oleh siswa.

f. Peran Guru sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru memiliki tugas untuk memberikan berbagai fasilitas, pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran.³⁵ Tidak hanya memberikan fasilitas, pelayanan melainkan juga memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru harus menempatkan diri sebagai orang yang memberikan petunjuk/ arahan dalam memanfaatkan penggunaan secara teknis berbagai peralatan media dan sumber belajar agar siswa dapat belajar secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pengadaptasian pembelajaran menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar- mengajar akan berlangsung

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Tahun 2014), hlm. 21-33.

secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MI AL-Kholifah Ngepungrojo berupa *LCD Proyektor* ataupun memanfaatkan fasilitas yang ada seperti yang disampaikan oleh Bu Rini Astuti, Guru kelas 5 :

“Untuk media yang sering digunakan *LCD Proyektor* mbak, karena efisien waktu juga dan anak- anak lebih mudah paham menggunakan perantara *LCD Proyektor*.”³⁶

Dan untuk untuk menunjukkan profesionalitasnya, guru juga harus bisa memakai media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, agar mudah dipahami dan tidak membosankan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bu Zulaihah, selaku wali kelas 3 :

“Selain menggunakan media berupa *LCD Proyektor*, biasanya

³⁶ Hasil Wawancara, Bu Rini Astuti, S.Pd, pada tanggal 28 Mei 2022, di ruang kelas 5.

menggunakan alat-alat peraga jika diperlukan mbak”³⁷

Jadi peran guru sebagai fasilitator, memberikan petunjuk atau arahan dalam memanfaatkan penggunaan secara teknis berbagai peralatan media dan sumber belajar agar siswa dapat belajar secara optimal. Untuk media yang sering digunakan berupa *LCD Proyektor*.

g. Peran Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, mampu membangkitkan semangat belajar. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi.³⁸ Menurut Dimiyati dan Mudjono, Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang

³⁷ Hasil wawancara dengan Guru kelas 3, Siti Zulaikah, S.Pd, tanggal 27 Mei 2022, di ruang kepala sekolah.

³⁸ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, “*Peran Guru dalam pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*” Jurnal Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020, hlm 42- 44.

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.³⁹

Pada masa ini siswa mulai kembali melakukan kegiatan sekolah secara normal tapi masih dibatasi dengan protokol kesehatan. Namun, karena mereka telah terbiasa dengan pembelajaran Daring, jadi siswa hanya memiliki sedikit semangat belajar karena mereka merasa nyaman belajar di rumah dengan menggunakan hand phone dan bisa membuka aplikasi-aplikasi sosial media.

Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkannya kembali, apalagi di masa new normal akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa sehingga guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan minat belajar ini.

Peran guru kelas di MI AL-Kholifah Ngepungrojo sebagai motivator, selalu memberi dorongan, motivasi di dalam kelas dalam rangka membangkitkan semangat belajar siswa saat new normal. Tentunya hal ini dilandasi dengan pribadi guru yang mampu menjadi motivator bagi siswa. Dalam memotivasi

³⁹ Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office, Vol. 2 No. 2, 2016, h. 223.

siswa, Seperti yang disampaikan Ibu Heny Mujiwati, S.Pd selaku wali kelas 1 :

“Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Guru memberikan angka/ nilai dari kegiatan belajar peserta didik. Guru dalam memberikan nilai tidak hanya menilai dari satu ranah saja.”⁴⁰

Peserta didik akan sangat terpicu dengan nilai-nilai hasil dari ulangan atau nilai raport yang tinggi. Nilai-nilai tersebut yang baik akan menjadikan motivasi bagi peserta didik untuk terus melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya guru memberi angka peserta didik akan selalu terus belajar agar mendapatkan angka yang tinggi. Berdasarkan temuan peneliti Pemberian angka peserta didik oleh guru merupakan suatu bentuk motivasi bagi peserta didik

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1, Heny Mujiwati, S.Pd, tanggal 27 Mei 2022, di ruang guru

untuk belajar. Pemberian angka kepada peserta didik adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan peserta didik untuk mengejar nilai yang sebesar - besarnya. Sedangkan memberi akan hasil peserta didik disini bertujuan untuk mengetahui hasil pekerjaan peserta didik apakah baik atau buruk, dengan ini peserta didik akan terdorong memperbaiki dan bersemangat serta lebih giat lagi dalam belajar.

Jadi peran guru dalam motivator, memberikan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan. Dengan memberikan angka/ nilai dari kegiatan belajar peserta didik.

2. Kendala Guru Dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022

1) Tidak tercapainya Materi

Selama pembelajaran daring metode mengajar hanya menyampaikan materi melalui video, youtube, vn dan wa grup sehingga menjadikan terbiasanya peserta didik belajar di rumah dengan handphone. Kemudian kembalinya pembelajaran tatap muka yang merubahnya penyampaian materi dari guru menjadi kembali berceramah, diskusi dan lain sebagainya. Menjadikan anak bosan mendengarkan guru dalam penyampaian

materi “kebanyakan peserta didik diam, bengong, seperti mendengarkan namun tatapan kosong ketika guru menjelaskan materi.”⁴¹ Dengan keadaan ini menjadi penghambat bagi guru dan tidak tercapainya penyampaian materi. Hal ini menjadikan guru harus berusaha ekstra untuk membangkitkan semangat peserta didik.

2) Loss Learning

Loss Learning merupakan keadaan dimana peserta didik tidak belajar apa-apa atau pembelajaran yang tidak masuk yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh). Berubahnya Metode pembelajaran yang hanya dapat dilakukan melalui whatsapp group, penyampaian materi lewat vn, youtube dll yang mengharuskan anak belajar mandiri dengan di dampingi orang tua masing-masing dirumah. Mengakibatkan anak kurang pemahannya tentang materi yang di ajarkan karena keterbatasan guru dalam penyampaian materi dan penilaian keberhasilan penyampaian materi yang kurang valid. Karena kebanyakan anak-anak dirumah ketika belajar menggunakan handphone mereka akan menggunakannya untuk bermain tidak untuk keperluan pembelajaran, dan juga kurangnya peran orang tua ketika mendampingi

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas 1, Heny Mujiwati, S.Pd, tanggal 27 mei 2022, di ruang guru

pembelajaran daring, seperti tidak membantu mengajarkan pemahaman yang di sampaikan oleh guru, ketika mendapatkan tugas hanya sebagian orang tua saja yang membimbing anaknya untuk menyelesaikan tugasnya. “Banyak sekali tugas anak di selesaikan oleh orang tua masing-masing.”⁴² ketika pembelajaran sudah kembali tatap muka meskipun masih terbatas semua anak hampir mengalami lose learning. Ketika yang seharusnya kelas 1, 3 dan 5 sudah bisa membaca lancar, menulis dengan benar, pengurangan, perkalian. Namun Kebanyakan anak belum dapat apa yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing. ini merupakan faktor utama penghambat bagi guru karena guru harus bekerja lebih ekstra lagi dan mengakibatkan lambatnya pengulasan materi. Hal tersebut yang menjadikan anak mengalami lose learning.

3) **Sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing***

Social Distancing, menjadi hal familiar sejak pandemi covid-19. Begitupun, sistem pembelajaran era new normal mulai dikondisikan dengan mengikut kebijakan pada tiap-tiap daerah, terutama bagi anak usia dini. Dengan penerapan *social Distancing* dalam

⁴² Hasil Wawancara, Bu Rini Astuti, S.Pd, pada tanggal 28 Mei 2022, di ruang kelas 5.

pendidikan, guru sebagai garda terdepan dalam memastikan berlangsungnya proses pembelajaran anak didiknya. Social distancing merupakan salah satu anjuran dari pemerintah sebagai langkah untuk mengurangi penularan virus corona, dan untuk menekan resiko penularan dari satu orang ke orang lainnya.

Pembelajaran sekarang sudah menuju normal, dulu sekolah gurunya yang datang ke salah satu rumah siswa dan dibagi menjadi beberapa kelompok. Semisal satu kelas terdapat 20 siswa maka dibagi 5 kelompok dan di dalam kelompok tersebut ada 4 anak, setelah itu jadwal bersekolah seminggu sekali per kelompoknya tetapi guru mengajar seminggu full hanya berpindah tempat ke rumah kelompok 1 dan seterusnya.

Pembelajaran di ruang kelas terbatas, pertama kali dibuka pembelajaran tatap muka pembelajarannya berdasarkan ganjil genap, seminggu juga tidak full bersekolah dengan adanya peraturan tempat duduk berjaga jarak.

Menurut Ibu Rini Astusti, S.Pd selaku wali kelas 5:

“Ada perbedaan ketika mengajar saat pandemi ini perasaan was-was, ketika ada anak yang baru keluar kota lalu masuk ke sekolah. Tapi, pihak sekolah menyuruh anak-anak yang baru keluar kota harus

isolasi mandiri dulu di rumah baru boleh ke sekolah, Kalau dari segi pelaksanaan belajar, waktunya kurang cukup untuk belajar karena setiap shift hanya belajar 1 jam setengah (1 jam 30 menit) jadi perkembangan anak kurang tercapai seperti yang diharapkan. Sudah bersyukur mbak, bisa tetap belajar dengan anak-anak walau berjarak (*Social distancing*).⁴³

Jadi sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*, berdasarkan ganjil genap, seminggu juga tidak full bersekolah . Dalam Segi pelaksanaan belajar, waktunya kurang cukup untuk belajar karena setiap shift hanya belajar 1 jam setengah (1 jam 30 menit).

⁴³ Hasil wawancara dengan guru kelas 5, Rini Astuti, S.Pd, tanggal 28 Mei 2022, di ruang kelas 5.

B. Analisis Data

1. Peran Guru Dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi langsung di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di MI AL- Kholifah Ngepungrojo ditemukan bahwa peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal sangat tepat diterapkan dan sudah terlaksana dengan baik. Penerapan pengadaptasian pembelajaran saat new normal yang dimulai pada jenjang Pendidikan MI pada awal januari 2022.

a. Peran Guru sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik, melakukan pembinaan karakter yang baik kepada siswa supaya menjadi lebih baik dan juga lebih aktif. 1) Membiasakan siswa belajar dengan mematuhi protokol kesehatan di sekolah demi mencegah penularan virus covid-19. 2) Ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek). 3) Melakukan pengontrolan terhadap

perkembangan siswa dan memperhatikan kelengkapan siswa untuk belajar, karena dimasa sekarang masa adaptasi (*New Normal*) terkadang masih ada siswa yang lengah dan tidak mematuhi protokol kesehatan seperti lupa memakai masker, tidak menjaga jarak dengan temannya.

Menurut pendapat Wiyani yang dikutip oleh Dias Novian menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik harus memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun ia berada.⁴⁴ Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi peran pendidik di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati, dengan menerapkan karakter seperti yang dikatakan Bu Heny Mujiwati selaku wali kelas 1 bahwa : Sangatlah beragam, ada yang butuh perhatian, ada yang aktif, kemudian kadang kala memang ada yang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, apalagi pada masa (*New Normal*) ini. Kebanyakan siswa yang belum terbiasa dengan keadaan yang baru seperti sekarang, terkadang siswa ada yang lupa memakai masker padahal sudah

⁴⁴ Dias Novian S, dkk., Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Budaya Sekolah Berbasis Budaya Lokal di SDN Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas, *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 8.

diberitahu untuk selalu memakai masker ketika berada di sekolah.

Jadi peran guru sebagai pendidik, Membiasakan siswa belajar dengan mematuhi protokol kesehatan di sekolah demi mencegah penularan virus covid-19, Ketika melakukan pembelajaran sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek), Melakukan pengontrolan terhadap perkembangan siswa dan memperhatikan kelengkapan siswa untuk belajar.

b. Peran Guru sebagai Pengajar

Dalam posisi new normal ini , guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menyampaikan materi ajar kepada siswa. Sehingga guru perlu memiliki pengetahuan yang luas, menguasai materi pembelajaran. Hal ini diperkuat, sebagaimana yang telah dikatakan peserta didik kelas 3 (Afrizal Putra Umzaqi) bahwa selama tatap muka di new normal ini, sering menjelaskan pemahaman materi berulang-ulang dan juga pemberian tugas karena waktu belajar mengajar terbatas

Jadi peran guru sebagai pengajar di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati, didominasi dengan

pemberian tugas latihan soal pada siswa karena memang waktu pembelajaran terbatas.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing

Pembelajaran yang tidak masuk yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh). Ketika yang seharusnya kelas 1, 3 dan 5 sudah bisa membaca lancar, menulis dengan benar, pengurangan, perkalian. Namun Kebanyakan anak belum dapat apa yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing. Ini merupakan faktor utama bagi guru harus melakukan bimbingan karena guru harus bekerja lebih ekstra lagi dan mengakibatkan lambatnya pengulasan materi. Hasil wawancara Ibu Rini Astuti, S.Pd mengatakan bahwa guru sebagai pembimbing, selama tatap muka new normal mengajarkan pemahaman berulang-ulang.

Jadi peran guru sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan, dengan pembelajaran yang tidak masuk yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh), mengakibatkan lambatnya pengulasan materi.

d. Peran Guru sebagai Mediator

Di situasi new normal sekarang perlu menggunakan alat bantu berupa media mbak, untuk memudahkan juga peserta didik memahami materi. Kalau menggunakan ceramah saja juga akan mudah

bosan dengan begitu dapat mempersingkat waktu. Karena di new normal waktu pelajaran dipersingkat. Biasanya menggunakan media berupa memutar video ataupun bentuk animasi yang terkait dengan pembelajaran. Papan tulis juga sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak. Dari hasil wawancara dengan Bu Rini Astuti, S.Pd bahwa : Situasi new normal ini perlu menggunakan alat bantu berupa media bentuk video untuk memudahkan peserta didik memahami materi”.

Jadi peran guru sebagai mediator di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati, dengan menyampaikan pembelajaran media berupa memutar video ataupun bentuk animasi yang terkait dengan pembelajaran. Papan tulis juga sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak.

e. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sumber informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Paradigma pendidikan tatap muka di era new normal memberikan suatu hal yang baru bagi para pelaku pendidikan. New normal menjadikan proses pendidikan harus beradaptasi dengan segala perubahan.

Peran guru sebagai sumber belajar, menggunakan sumber belajar video dalam kegiatan belajar pembelajaran dikarenakan keunggulan sumber belajar video yaitu dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi, dan sekaligus membuat pesan yang disampaikan sulit dilupakan oleh siswa. Video juga merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Dengan adanya dua unsur tersebut diharapkan siswa mampu menerima, memahami, dan mengingat pesan pembelajaran.

Jadi peran guru sebagai sumber belajar, menggunakan sumber belajar video dalam kegiatan belajar pembelajaran dikarenakan keunggulan sumber belajar video yang mampu menggabungkan audio dan visual, sehingga dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi.

f. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator, memberikan petunjuk atau arahan dalam memanfaatkan penggunaan secara teknis berbagai peralatan media

dan sumber belajar agar siswa dapat belajar secara optimal. Seperti yang terlihat saat observasi, dengan menyediakan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *LCD Proyektor*. Selain itu juga hasil dari wawancara dari Ibu Rini Astuti, S.Pd:

“Untuk media yang sering menggunakan *LCD Proyektor* Karena lebih efisien waktu”.

Jadi peran guru sebagai fasilitator, dengan menyediakan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *LCD Proyektor*.

g. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya yaitu guru sebagai seseorang yang mendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat atau pengembangan kegiatan belajar peserta didik.⁴⁵ Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku yang mengarah pada tujuan tertentu dan peserta

⁴⁵ Elly Manizar, “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*”, Tadrib, vol. 1, no. 2 (2015).

didik akan bersungguh-sungguh karena mempunyai motivasi yang tinggi.⁴⁶

Dalam memotivasi siswa, dengan adanya guru memberi angka peserta didik akan selalu terus belajar agar mendapatkan angka yang tinggi. Berdasarkan temuan peneliti pemberian angka peserta didik oleh guru merupakan suatu bentuk motivasi bagi peserta didik untuk belajar. Pemberian angka kepada peserta didik adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan peserta didik untuk mengejar nilai yang sebesar - besarnya. Hal itu dilakukan untuk membuat siswa semakin rajin belajar di sekolah. Hal ini diperkuat wawancara dari Ibu Heny Mujiwati, S.Pd bahwa guru dalam memberikan nilai tidak hanya menilai dari satu ranah saja.

Jadi peran guru sebagai motivator, dengan pemberian angka kepada peserta didik adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan peserta didik untuk mengejar nilai yang sebesar – besarnya.

Dari hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pengadaptasian

⁴⁶ Nur Alfi M, Peran Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Perilaku 5S pada Peserta Didik SMKN 2 Temanggung, *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 15.

pembelajaran tatap muka di era new normal yaitu peran sebagai pendidik & pengajar, pembimbing, peran sebagai mediator, sumber belajar dan fasilitator, peran sebagai motivator. Semua peran tersebut guru disana menjalankan semua perannya sesuai dengan yang ada dalam teori.

2. Kendala Guru Dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022

a. Tidak tercapainya materi

Kemudian kembalinya pembelajaran tatap muka yang merubahnya penyampaian materi dari guru menjadi kembali berceramah, diskusi dan lain sebagainya. Dengan begitu anak bosan mendengarkan guru dalam penyampaian. Dengan keadaan ini menjadi penghambat bagi guru dan tidak tercapainya penyampaian materi. Hal ini menjadikan guru harus berusaha ekstra untuk membangkitkan semangat peserta didik.

b. Loss Learning

Mengakibatkan anak kurang pahami tentang materi yang di ajarkan karena keterbatasan guru dalam penyampaian materi dan penilaian keberhasilan

penyampaian materi. Ketika pembelajaran sudah kembali tatap muka meskipun masih terbatas semua anak hampir mengalami *lose learning*. Namun Kebanyakan anak belum dapat apa yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing. Ini merupakan faktor utama penghambat bagi guru karena guru harus bekerja lebih ekstra lagi dan mengakibatkan lambatnya pengulasan materi. Hal tersebut yang menjadikan anak mengalami *lose learning*.

c. Sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*

Tentunya kegiatan belajar di sekolah tak bisa dilakukan seperti sebelum pandemi. Sejumlah protokol kesehatan ketat, harus diterapkan. Suhu tubuh guru dan murid juga diperiksa setiap harinya. Satu hal yang sangat penting adalah menjaga jarak. Suasana kelas memang tak seperti sebelumnya. Tempat duduk murid harus berjarak minimal 1 meter. Sebagaimana yang pernah dikatakan Ibu Rini Astusti, S.Pd selaku wali kelas 5: Ada perbedaan ketika mengajar saat pandemi ini perasaan was-was, Kalau dari segi pelaksanaan belajar, waktunya kurang cukup untuk belajar karena setiap shift hanya belajar 1 jam setengah (1 jam 30 menit).

Tentu dalam sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing* . Suasana kelas memang

tak seperti sebelumnya. Tempat duduk murid harus berjarak minimal 1 meter. Waktu belajar kurang cukup karena setiap shift nya belajar 1 jam 30 menit.

3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu penelitian. Peneliti yang seharusnya melakukan penelitian selama 1 bulan, tetapi pada waktu penelitian minggu ke-2 semua siswa melaksanakan UKK. Oleh karena itu, peneliti harus menyelesaikan penelitian setelah minggu ke-2.
2. Peneliti harus menyesuaikan waktu dan jadwal guru dan Kepala Madrasah, karena tidak setiap hari guru dan Kepala Sekolah berada dikantor, karena jadwal mengajar bisa berubah-ubah.
3. Keterbatasan penyimpanan internal Hp. Sehingga ketika merekam video observasi dan dokumentasi harus berhenti ditengah-tengah pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti hanya mendapatkan foto dan dokumen berupa tulisan.
4. Keterlambatan penyerahan surat keterangan melakukan riset. Tetapi pihak madrasah tetap mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian pada peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal (studi kasus pelaksanaan pembelajaran online ke offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022 dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1. Peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal**
 - a. Peran guru sebagai pendidik, membiasakan siswa belajar dengan mematuhi protokol kesehatan di sekolah demi mencegah penularan virus covid-19, Ketika melakukan pembelajaran sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek), Melakukan pengontrolan terhadap perkembangan siswa dan memperhatikan kelengkapan siswa untuk belajar.
 - b. Peran guru sebagai pengajar didominasi dengan pemberian tugas latihan soal pada siswa karena memang waktu pembelajaran terbatas.
 - c. Peran guru sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan, dengan pembelajaran yang tidak masuk

- yang terjadi akibat dari pembelajaran daring (jarak jauh), mengakibatkan lambatnya pengulasan materi.
- d. Peran guru sebagai mediator di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati, dengan menyampaikan pembelajaran media berupa memutar video ataupun bentuk animasi yang terkait dengan pembelajaran. Papan tulis juga sebagai alat pembantu untuk menjelaskan ke anak-anak.
 - e. Peran guru sebagai sumber belajar, menggunakan sumber belajar video dalam kegiatan belajar pembelajaran dikarenakan keunggulan sumber belajar video yang mampu menggabungkan audio dan visual, sehingga dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi.
 - f. Peran guru sebagai fasilitator, dengan menyediakan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *LCD Proyektor*.
 - g. Peran guru sebagai motivator, dengan pemberian angka kepada peserta didik adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan peserta didik untuk mengejar nilai yang sebesar – besarnya.

Peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal yaitu peran sebagai pendidik & pengajar, peran sebagai mediator, sumber

belajar dan Fasilitator, peran sebagai motivator. Semua peran tersebut guru disana menjalankan semua perannya sesuai dengan yang ada dalam teori.

2. Kendala yang dialami guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal” (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022.

- a. Tidak tercapainya materi
- b. Loss Learning
- c. Sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*

B. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati
 - a. Diharapkan untuk terus menerus menambah program yang mendukung berkembangnya peran guru dalam pengadaptasian di masa new normal.
 - b. Memberikan apresiasi kepada semua pihak yang mendukung berkembangnya peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran.

- c. Menerapkan kebijakan dan peraturan yang mendukung peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran.
2. Bagi Guru MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati
- a. Kompetensi guru menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru harus memperkaya kompetensi dan keterampilan serta berinovasi yang didukung oleh kebijakan madrasah dalam mendorong kemampuan semangat belajar peserta didik.
 - b. Memberikan motivasi, dukungan serta mengapresiasi atas pencapaian siswa.
 - c. Materi belajar yang diberikan kepada siswa harus logis dan terukur. Materi belajar peserta didik harus diperhitungkan sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d. Menciptakan pembelajaran yang aktif supaya siswa berpartisipasi ketika pembelajaran, karena pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat berpengaruh.
 - e. Sebaiknya guru juga memperhatikan siswa yang kurang aktif dan pasif sehingga siswa bisa mengikuti perkembangan daya ingat sesuai dengan yang diharapkan.

f. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan dorongan kepada wali kelas terkait dalam pengadaptasian pembelajaran di masa new normal, sehingga guru kelas semangat dalam menjalankan tugasnya.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Bagi peserta didik yang kurang paham atau yang sulit mengingat materi yang dipelajari, sebaiknya bertanya kepada guru atau teman yang dianggap lebih paham.
- b. Jangan malu dan takut untuk berpartisipasi.
- c. Untuk peserta didik tetap semangat dan dan belajarlah yang rajin walaupun pembelajaran diberlakukan kembali secara tatap muka langsung (*offline*).

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang peneliti lalui. Meskipun terdapat kendala yang dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kontribusi waktunya pada penulis. Salam sehat dan semangat teruntuk semuanya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Made Emy Andayani Citra, Ni Luh Gede Yogi Arthani, “*Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Via Daring bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*” Jurnal Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2021, hal. 72.

Nurul Hidayah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia*” Jurnal Terampil. Vol. 7, no. 1 (2020): hlm. 60.

Moh Khoerul Anwar, “*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*” Jurnal Tadris. Vol. 02, no. 2 Desember (2017): h. 97–98.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat (1).

Alawiyah, F, “*Peran Guru dalam Kurikulum 2013*”, Jurnal Aspirasi, Vol. 4 No, 2020, hlm 67.

Suyono dan Hariyanto (2014) dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan teori dan aplikasi dalam*

proses pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ
MEDIA.Hal.131.

Agus Nana Nuryana, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*”, e-paper Kabar Priangan, 23 Mei 2020.

Putria Hilna,dkk. “*Analisis Proses Pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*” Jurnal Basicedu, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2022. hlm. 2.

Hanafi Halid, Dkk, “*Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 1.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Kencana , 2013), hlm 178.

Dewi Safitri, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm 7.

Pitalis Mawardi, “*Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*”, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 53-54.

Hamid Darmadi, "*Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesional*", Jurnal Edukasi. Vol. 13, No. 2 Desember (2015), hlm 163-164.

Abd.Rahman Getteng, "*Menuju Guru Profesional dan Beretika*" (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), hlm 26.

Hamid Darmadi, "*Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesional*", Jurnal Edukasi. Vol. 13, No. 2 Desember (2015), hlm 172- 173.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses 26 September 2019.

Mukhtar Latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 208.

Oemar Hamalik.2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm 33.

Siti Maemunah dan Muhammad Alif, "*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa pandemic Covid-19*", (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 8-9.

P. Ratu Iie Tokan, "*Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*" (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm 298.

Dewi Safitri, "Menjadi Guru Profesional", (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hlm 36.

Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab menjadi Guru Profesional" Jurnal Edukasi. Vol. 13, No. 2 Desember (2015), hlm 168.

Amri, S. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka karya, 2013), hlm 30.

Ahdar Djamaluddin dan Wardana, " Belajar dan pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm 13.

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4 .

Riska Hediya Putri, dkk. "Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru Selama Era New Normal Melalui Terapi Bermain Pada Anak Usia Sekolah", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Vol. 5, No. 01, Tahun 2022, hlm 106.

Dewi, W.A.F, *Dampak Covid-19 Terhadap Impelementasi Pembelajaran Disekolah Edukatif*: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020, hlm 55-61.

Bonk, Graham, *Handbook of Blended Learning*, (2006), hlm 122.

Pasaribu, V. L. D, Dkk, *“Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan.* Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.02, No.02 Juli Tahun 2021, hlm 89-97.

Zakiya Sakina, *“Problematika Pembelajaran di Era New Normal Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri”* Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hlm 7.

Fatma Sari, *“ Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Nilai”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No. 2, Desember 2019, hlm 38-42.*

Agustini Buchari, *“Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran”*, Jurnal Ilmiah IQRA, Vol. 12, No. 2, 2018.

Askhabul Kirom, *“Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Desember 2017.

Donni Juni Priansa, *” Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional”*, (Bandung:CV.Pustaka Setia,2017), hlm 136.

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 22.

- Nusa Putra Dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 67.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaitaif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 4.
- Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2012), hlm 51.
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm 188.
- Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016). Hal 108.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan raktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), Hlm 171.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.148.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2007), hlm 309.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2014), hlm 103.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 37.

Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm 5.

Deddy Mulyana, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 180-181.

Lampiran I

Data Umum MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati

A. Sejarah Berdirinya MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati

Yayasan AL-Kholifah Ngepungrojo Pati sejak awal mula dirintis oleh seorang para tokoh ulama yang konsen terhadap pendidikan Islam di desa Ngepungrojo. Berdiri sejak tahun 2000, namun masih berbentuk Madrasah Diniyah (Madin). Dalam perkembangannya berdirilah MTs AL-Kholifah didirikan oleh lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan AL-Kholifah atas dasar inisiatif. Satu tahun berikutnya tepat pada tahun 2001 kehendak masyarakat setempat berdirilah MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati. Kepala Madrasah pertama bapak rupaat. Kemudian setelah beliau dipindahkan. Kepemimpinan diteruskan oleh bu siti zulaikah. Beliau mulai menjabat pada tahun 2016 hingga sekarang. Madrasah AL-Kholifah Ngepungrojo Pati merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Desa Ngepungrojo, Kec. Pati, Kab. Pati, Jawa Tengah. Dalam kegiatannya, MI AL-Kholifah berada di bawah naungan Kementerian Agama. Memiliki akreditasi B.

B. Visi, Misi, Tujuan MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati

1) Visi

AL KARIM (Akhlaq luhur Kwalitas amanah ramah iman dan mandiri).

2) Misi

- a. Berpegang teguh pada ajaran syariat islam Pendidikan berbasis MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang didukung oleh pemangku kepentingan di bidang pendidikan.
- b. Membekali siswa dengan ilmu umum dan agama demi terciptanya sumber daya manusia yang sempurna.
- c. Meneruskan perjuangan para tokoh, leluhur dan alim ulama.

3) Tujuan

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al Kholifah Ngepungrojo Kecamatan Pati Kabupaten Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Al Kholifah Kecamatan Pati Kabupaten Pati mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan peserta didik yang berkepribadian sesuai syariat islam.
2. Menanamkan akhlaq budi luhur berbudaya, berbangsa, dan bangga sebagai bangsa Indonesia tanpa menyimpang dari adat ketimuran.
3. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.

4. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
5. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
6. Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
7. Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah.
8. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.

C. Letak Geografis

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah AL-Kholifah Ngepungrojo Pati, berdiri sejak tahun 2001. MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati terletak di Jl. Raya Pati-Tayu KM. 4, Desa Ngepungrojo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah (59152), Indonesia. Terletak ditengah-tengah kota dan dekat dengan kompleks warga , sehingga sangat mudah untuk dijangkau. MI AL-Kholifah merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B dan berstatus sebagai pendidikan swasta yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

D. Sarana dan Prasarana MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati

Sarana dan prasarana dalam suatu organisasi sekolah dapat diartikan sebagai alat penunjang dalam suatu organisasi agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sarana prasarana meliputi gedung dan fasilitas penunjang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati:

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Ibadah/Mushola	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Komputer	2	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	4	Baik
8	Meja Siswa	160	Baik
9	Kursi/ Bangku Siswa	200	Baik
10	Lemari	10	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Dapur Madrasah	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Peralatan Drumband	1	Baik
15	Peralatan Rebana	1	Rusak
16	Alat Olahraga	1	Baik
17	Alat Kesenian	1	Baik
18	Gudang Madrasah	1	Baik

Sumber: (Dokumen Sekolah MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati)

E. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MI AL-Kholifah ngepungrojo Pati dengan jumlah seluruh peserta didik yang terdaftar adalah 118 peserta didik. Yang terdiri dari kelas 1 ada 20 siswa, kelas 2 ada 15 siswa, kelas 3 ada 23 siswa, kelas 4 ada 15 siswa, kelas 5 ada 25 siswa, kelas 6 ada 20 siswa.

F. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati, maka sumber daya pendidik pun sangatlah penting untuk diperhatikan. MI AL-Kholifah mayoritas tenaga pendiknyanya adalah sarjana S1 yang terdiri dari 9 guru. Sedangkan tenaga pendidik yang berasal dari lulusan SMA/ Pesantren sebanyak 2 guru. Jadi keseluruhan tenaga pendidik yang ada di MI AL-Kholifah Ngepungrojo ada 11 guru.

G. Jumlah Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik atau guru di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati ada 11 orang, sebagaimana dijelaskan dalam tabel jumlah tenaga pendidik.

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Muhadi	Komite
2.	Laila Zahra Nurinnisa	TU
3.	Siti Zulaihah, S.Pd	Kepala Sekolah

4.	Heni Mujiwati, S.Pd	Guru Kelas 1
5.	Heny Diyah Setyowati, S.Pd.SD	Guru Kelas 2
6.	Siti Zulaihah , S.Pd	Guru Kelas 3
7.	Imelda Noviana Saraswati, S.Pd	Guru Kelas 4
8.	Rini Astuti, S.Pd	Guru Kelas 5
9.	Endang Marini, S.Pd	Guru Kelas 6
10	Imma Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I	Guru PAI
11.	Erna Mawarti, S.Pd.I	Guru PAI
12.	Kholifatul Munawwaroh, S.Pd	Guru PJOK

Sumber: Dokumen Sekolah MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH DI MI AL- KHOLIFAH NGEPUNGROJO PATI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

Topik :

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati?
2. Apa visi, misi, dan tujuan MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati?
4. Berapa jumlah pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati?
5. Menurut ibu, bentuk karakter apa saja yang muncul saat menjadi pendidik dalam pengadaptasian new normal?
6. Seberapa penting media dalam pembelajaran, saat pengadaptasian pembelajaran saat new normal?
7. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pengadaptasian pembelajaran ?
8. Media apa yang sering digunakan untuk pembelajaran di saat masa new normal sekarang?

9. Bagaimana ibu memberi motivasi selama pengadaptasian saat new normal?
10. Apa saja kendala yang dialami dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal?

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA PADA GURU KELAS DI MI AL- KHOLIFAH NGEPUNGROJO PATI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

Topik :

1. Menurut ibu, bentuk karakter apa saja yang muncul saat menjadi pendidik dalam pengadaptasian new normal?
2. Seberapa penting media dalam pembelajaran, saat pengadaptasian pembelajaran saat new normal?
3. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pengadaptasian pembelajaran ?
4. Media apa yang sering digunakan untuk pembelajaran di saat masa new normal sekarang?
5. Bagaimana ibu memberi motivasi selama pengadaptasian saat new normal?
6. Apa saja kendala yang dialami dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal?

Lampiran IV

PEDOMAN OBSERVASI PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL

Hari/Tanggal :

Tempat :

Objek :

No	Mengamati	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Guru sebagai pendidik2. Guru sebagai pengajar3. Guru sebagai pembimbing4. Guru sebagai Mediator, Sumber belajar dan Fasilitator5. Guru sebagai motivator		
2.	Peserta Didik	Mengamati respon peserta didik ketika proses pembelajaran		

Lampiran V

PEDOMAN DOKUMENTASI PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL

1. Dokumen wawancara dengan guru dan kepala sekolah MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati
2. Dokumen foto terkait dengan pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati
3. Gedung atau bangunan fisik MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati

Lampiran VI

HASIL TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH DI MI AL- KHOLIFAH NGEPUNGROJO PATI

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Responden : Siti Zulaihah, S.Pd (Kepala Madrasah)

Topik : Gambaran Umum Madrasah dan peran guru dalam pengadaptasian pembelajaran tataop muka di era new normal

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati?

Jawaban: Yayasan AL-Kholifah Ngepungrojo Pati sejak awal mula dirintis oleh seorang para tokoh ulama yang konsen terhadap pendidikan Islam di desa Ngepungrojo. Berdiri sejak tahun 2000, namun masih berbentuk Madrasah Diniyah (Madin). Dalam perkembangannya berdirilah MTs AL-Kholifah didirikan oleh lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan AL-Kholifah atas dasar inisiatif. Satu tahun berikutnya tepat pada tahun 2001 kehendak masyarakat setempat berdirilah MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati. Kepala Madrasah pertama bapak rupaat. Kemudian setelah beliau dipindahkan. Kepemimpinan diteruskan oleh bu siti zulaikah. Beliau mulai menjabat pada tahun 2016

hingga sekarang. Madrasah AL-Kholifah Ngepungrojo Pati merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Desa Ngepungrojo, Kec. Pati, Kab. Pati, Jawa Tengah. Dalam kegiatannya, MI AL-Kholifah berada di bawah naungan Kementerian Agama. Memiliki akreditasi B.

2. Apa visi, misi, dan tujuan MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati?

Jawaban: Visi MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati yaitu AL KARIM (Akhlaq luhur Kualitas amanah ramah iman dan mandiri).

Sedangkan Misi MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati yaitu:

- 1) Berpegang teguh pada ajaran syariat islam Pendidikan berbasis MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang didukung oleh pemangku kepentingan di bidang pendidikan.
- 2) Membekali siswa dengan ilmu umum dan agama demi terciptanya sumber daya manusia yang sempurna.
- 3) Meneruskan perjuangan para tokoh, leluhur dan alim ulama.

Adapun Tujuan Madrasah MI Al-Kholifah Ngepungrojo yaitu:

1. Mempersiapkan peserta didik yang berkepribadian sesuai syariat islam.
2. Menanamkan akhlaq budi luhur berbudaya, berbangsa, dan bangga sebagai bangsa Indonesia tanpa menyimpang dari adat ketimuran.
3. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.

4. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
 5. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
 6. Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
 7. Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah.
 8. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.
3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati?

Jawaban: Sarana prasarana meliputi gedung dan fasilitas penunjang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati:

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Ibadah/Mushola	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik

4	Ruang Komputer	2	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	4	Baik
8	Meja Siswa	160	Baik
9	Kursi/ Bangku Siswa	200	Baik
10	Lemari	10	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Dapur Madrasah	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Peralatan Drumband	1	Baik
15	Peralatan Rebana	1	Rusak
16	Alat Olahraga	1	Baik
17	Alat Kesenian	1	Baik
18	Gudang Madrasah	1	Baik

4. Berapa jumlah pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik di MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati?

Jawaban: Totalnya ada 11 yaitu 6 guru kelas, 2 guru agama, 1 guru olahraga, 1 pengurus tata usaha dan 1 komite. Sedangkan jumlah seluruh peserta didik yang terdaftar adalah 118 peserta didik. Yang terdiri dari kelas 1 ada 20 siswa, kelas 2 ada 15 siswa,

kelas 3 ada 23 siswa, kelas 4 ada 15 siswa, kelas 5 ada 25 siswa, kelas 6 ada 20 siswa.

5. Menurut ibu, bentuk karakter apa saja yang muncul saat menjadi pendidik dalam pengadaptasian new normal?

Jawaban: Bentuk karakter siswa itu macam-macam ada yang rajin, malas, tidak mau tahu, akan tetapi guru sebagai media untuk mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dan juga menjadi contoh tauladan terhadap siswa, oleh sebab itu guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa yang kurang baik, contohnya ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian (membaca surah pendek).

6. Seberapa penting media dalam pembelajaran, saat pengadaptasian pembelajaran saat new normal?

Jawaban: Guru menyiapkan segala media sebagai pembelajaran, tidak lepas dari kompetensi dasar yang ingin di capai entah itu dari bentuk media berupa bahan ajar yang akan diberikan ataupun guru itu sendiri sebagai media untuk belajar.

7. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pengadaptasian pembelajaran ?

Jawaban: Selama new normal menggunakan sumber belajar bentuk video.

8. Media apa yang sering digunakan untuk pembelajaran di saat masa new normal sekarang?

Jawaban: Untuk media yang sering digunakan *LCD Proyektor* mbak, karena efisien waktu juga dan anak- anak lebih mudah paham menggunakan perantara *LCD Proyektor*.

9. Bagaimana ibu memberi motivasi selama pengadaptasian saat new normal?

Jawaban: Dengan memberikan motivasi bentuk penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteeia tertentu. Guru memberikan angka/ nilai dari kegiatan belajar peserta didik. Guru dalam memberikan nilai tidak hanya menilai dari satu ranah saja.

10. Apa saja kendala yang dialami dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal?

Jawaban: Kendala saat pengadaptasian pembelajaran tatap muka yaitu dengan Tidak tercapainya Materi, *Loss Learning* dan sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*.

Lampiran VII

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA GURU KELAS DI MI AL- KHOLIFAH NGEPUNGROJO PATI

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Tempat : Ruang Guru

Responden : Heni Mujiwati, S.Pd (Guru Kelas I)

Topik : Peran Guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal

1. Menurut ibu, bentuk karakter apa saja yang muncul saat menjadi pendidik dalam pengadaptasian new normal?

Jawaban: Sangatlah beranekaragam, ada yang butuh perhatian, ada yang aktif, kemudian kadang kala memang ada yang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, apalagi pada masa (New Normal) ini. Kebanyakan siswa yang belum terbiasa dengan keadaan yang baru seperti sekarang, terkadang siswa ada yang lupa memakai masker padahal sudah diberitahu untuk selalu memakai masker ketika berada di sekolah.

2. Seberapa penting media dalam pembelajaran, saat pengadaptasian pembelajaran saat new normal?

Jawaban: Sangatlah penting, tidak lepas dari kompetensi dasar yang ingin di capai entah itu dari bentuk media berupa bahan ajar yang akan diberikan ataupun guru itu sendiri sebagai media untuk belajar.

3. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pengadaptasian pembelajaran ?

Jawaban: Selama new normal menggunakan sumber belajar bentuk video.

4. Media apa yang sering digunakan untuk pembelajaran di saat masa new normal sekarang?

Jawaban: Untuk media yang sering digunakan *LCD Proyektor* mbak, karena efisien waktu juga dan anak- anak lebih mudah paham menggunakan perantara *LCD Proyektor*.

5. Bagaimana ibu memberi motivasi selama pengadaptasian saat new normal?

Jawaban: Dengan memberikan motivasi bentuk penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteeia tertentu. Guru memberikan angka/ nilai dari kegiatan belajar peserta didik. Guru dalam memberikan nilai tidak hanya menilai dari satu ranah saja.

6. Apa saja kendala yang dialami dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal?

Jawaban: Kendala saat pengadaptasian pembelajaran tatap muka yaitu dengan Tidak tercapainya Materi, *Loss Learning* dan sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*.

Lampiran VIII

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA GURU KELAS DI MI AL- KHOLIFAH NGEPEGROJO PATI

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Responden : Siti Zulaihah, S.Pd (Guru Kelas 3)

Topik : Peran Guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal

1. Menurut ibu, bentuk karakter apa saja yang muncul saat menjadi pendidik dalam pengadaptasian new normal?

Jawaban: Sangatlah beranekaragam, ada yang butuh perhatian, ada yang aktif, kemudian kadang kala memang ada yang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, apalagi pada masa (New Normal) ini. Kebanyakan siswa yang belum terbiasa dengan keadaan yang baru seperti sekarang, terkadang siswa ada yang lupa memakai masker padahal sudah diberitahu untuk selalu memakai masker ketika berada di sekolah.

2. Seberapa penting media dalam pembelajaran, saat pengadaptasian pembelajaran saat new normal?

Jawaban: Sangatlah penting, tidak lepas dari kompetensi dasar yang ingin di capai entah itu dari bentuk media berupa bahan ajar

yang akan diberikan ataupun guru itu sendiri sebagai media untuk belajar.

3. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pengadaptasian pembelajaran ?

Jawaban: Menggunakan sumber belajar bentuk video.

4. Media apa yang sering digunakan untuk pembelajaran di saat masa new normal sekarang?

Jawaban: Untuk media yang sering digunakan *LCD Proyektor* mbak, karena efisien waktu juga dan anak- anak lebih mudah paham menggunakan perantara *LCD Proyektor*.

5. Bagaimana ibu memberi motivasi selama pengadaptasian saat new normal?

Jawaban: Dengan memberikan motivasi bentuk penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteeia tertentu. Guru memberikan angka/ nilai dari kegiatan belajar peserta didik. Guru dalam memberikan nilai tidak hanya menilai dari satu ranah saja.

6. Apa saja kendala yang dialami dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal?

Jawaban: Tidak tercapainya Materi, *Loss Learning* dan sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*.

Lampiran IX

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PADA GURU KELAS DI MI AL- KHOLIFAH NGEPEGROJO PATI

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022

Tempat : Ruang Kelas 5

Responden : Rini Astuti, S.Pd (Guru Kelas 5)

Topik : Peran Guru dalam pengadaptasian pembelajaran tatap muka di era new normal

1. Menurut ibu, bentuk karakter apa saja yang muncul saat menjadi pendidik dalam pengadaptasian new normal?

Jawaban: Sangatlah beranekaragam, ada yang butuh perhatian, ada yang aktif, kemudian kadang kala memang ada yang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, apalagi pada masa (New Normal) ini.

2. Seberapa penting media dalam pembelajaran, saat pengadaptasian pembelajaran saat new normal?

Jawaban: Sangatlah penting, tidak lepas dari kompetensi dasar yang ingin di capai entah itu dari bentuk media berupa bahan ajar yang akan diberikan ataupun guru itu sendiri sebagai media untuk belajar.

3. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pengadaptasian pembelajaran ?

Jawaban: Selama new normal menggunakan sumber belajar bentuk video.

4. Media apa yang sering digunakan untuk pembelajaran di saat masa new normal sekarang?

Jawaban: Untuk media yang sering digunakan *LCD Proyektor* mbak, karena efisien waktu juga dan anak- anak lebih mudah paham menggunakan perantara *LCD Proyektor*.

5. Bagaimana ibu memberi motivasi selama pengadaptasian saat new normal?

Jawaban: Dengan memberikan motivasi bentuk penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Guru memberikan angka/ nilai dari kegiatan belajar peserta didik. Guru dalam memberikan nilai tidak hanya menilai dari satu ranah saja.

6. Apa saja kendala yang dialami dalam pengadaptasikan pembelajaran tatap muka di era new normal?

Jawaban: Kendala saat pengadaptasian pembelajaran tatap muka yaitu dengan Tidak tercapainya Materi, *Loss Learning* dan sistem pembagian kelas dengan menerapkan *social distancing*.

Lampiran X

TRANSKIP HASIL OBSERVASI PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL

Hari/Tanggal : Jumat , 27 Mei 2022

Tempat : Ruang Kelas 5

Objek : Guru Kelas 5 (Rini Astuti, S.Pd)

No	Mengamati	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Guru	1. Guru sebagai pendidik 2. Guru sebagai pengajar 3. Guru sebagai pembimbing 4. Guru sebagai Mediator, Sumber belajar dan Fasilitator 5. Guru sebagai motivator	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Peserta Didik	Mengamati respon peserta didik ketika proses pembelajaran	✓	

Lampiran XI

TRANSKIP DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala sekolah MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati (Ibu Siti Zulaihah, S.Pd)



2. Wawancara dengan guru kelas dari kelas 1 MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati (Ibu Heny Mujiwati, S.Pd)



3. Wawancara dengan guru kelas dari kelas 3 MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati (Ibu Siti Zulaihah, S.Pd)



4. Wawancara dengan guru kelas dari kelas 5 MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati (Ibu Rini Astuti, S.Pd)



5. Wawancara dengan siswa dari kelas 3 MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati (Afrizal Putra Umzaqi)



6. Wawancara dengan siswa dari kelas 5 MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati (Abimanyu)



7. Proses Pembelajaran Siswa Kelas 3



8. Proses Pembelajaran Siswa Kelas 5



9. Gedung atau bangunan fisik MI AL- Kholifah Ngepungrojo Pati



10. Ruang guru



13. Tempat mencuci tangan



Lampiran XII

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : 2636/Un.10.3/D.1/TA.00.01/05/2022

Semarang, 27 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Feti Anggraini

NIM : 1803096049

Yth.

Kepala MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Feti Anggraini

NIM : 1803096049

Alamat : Ds. Babalan , RT 03 RW 02, Kec. Gabus, Kab. Pati

Judul skripsi : **Peran Guru Dalam Pengadaptasian Pembelajaran Tatap Muka
Di Era New Normal.**

**(Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-
Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022.**

Pembimbing : Bpk. Arsan Shanie, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 28 Mei 2022 sampai dengan tanggal 27 Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran XIII

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



YAYASAN AL KHOLIFAH NGEPUNGROJO PATI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOLIFAH
NGEPUNGROJO PATI
Status Terakreditasi B

Alamat : Jl. Raya Pati – Tayu Km.4 Ds. Ngepungrojo Kec. Pati Kab. Pati 59151

SURAT KETERANGAN

Nomor: 105 / tMl · AL / VI / 2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Siti Zulaihah, S.Pd
NIP : -
Guru Mapel : Kepala Sekolah
Satmikal : MI AL-Kholifah
Alamat : Ds. Ngepungrojo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati
No. Telp Hp : 085226291822

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Feti Anggraini
NIM : 1803096049
Jurusan Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI AL-Kholifah pada tanggal 24 Mei 2022- 22 Juni 2022 dengan judul “PERAN GURU DALAM PENGADAPTASIAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NEW NORMAL (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Online ke Offline di MI AL-Kholifah Ngepungrojo Pati) Tahun 2022” dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 22 Juni 2022

Kepala Madrasah



Siti Zulaihah, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Feti Anggraini
Tempat, Tanggal lahir : Pati, 23 September 1999
NIM : 1803096049
Alamat Rumah : Desa Babalan, RT 03/RW 02,
Kec. Gabus Kab. Pati
Nomor HP : 085253005479
Email : fetianggraini239@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Anggrek, Tanjung Gabus Pati (Lulus Tahun 2006)
 - b. SDN Babalan Gabus Pati (Lulus Tahun 2012)
 - c. MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati (Lulus Tahun 2015)
 - d. SMA PGRI 1 Pati (Lulus Tahun 2018)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 16 September 2022



Feti Anggraini

NIM: 180309604

